

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh lembaga pendidikan yang di selenggarakan di luar jam pelajaran. Bisa juga dilaksanakan pada waktu libur sekolah. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler ini di selenggarakan pada siang sampai sore hari. Dan pada saat hari libur bisa dilaksanakan pada pagi sampai siang hari. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan juga bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya ada yang bersifat wajib (harus diikuti) dan ada yang bersifat tidak wajib (tergantung minat).

Pedoman dalam kegiatan ekstrakurikuler disusun berdasarkan lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dalam pedoman kegiatan ekstrakurikuler, dan menetapkan ekstrakurikuler wajib adalah Pramuka.

Pramuka merupakan Warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Pramuka yang baik, bisa dibentuk melalui Pendidikan Kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang

praktis di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup.¹

Pendidikan kepramukaan sebagai salah satu wadah pembinaan generasi muda yang notabennya Gudep (Gugus Depan) yang berbasis satuan pendidikan sebagai salah satu lini terdepannya juga telah jelas dirumuskan dalam UU No 12 Tahun 2010 pasal 1 ayat 4 bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan nilai-nilai kepramukaan.²

Gerakan pramuka dengan kode kehormatannya Satya dan Darma pramuka merupakan mutiara, sumber lahirnya nilai-nilai karakter positif yang mampu menempatkan pribadinya sebagai insan Indonesia yang seutuhnya. Satya dan Darma pramuka adalah mutiara, apabila mutiara tersebut telah bersemayam dalam hati maka akan menyinari setiap gerak dan langkahnya, karena apa yang bersemayam dalam hati itulah yang akan keluar sebagai tindakan dan perilaku. Jika mutiara ini telah tertanam kuat maka akan melahirkan dan membentuk suatu karakter dalam individu.³

¹ Jana T. Anggadireja., dkk. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011) hlm. 18-19.

² Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2010*, (Jakarta: Depdikbud, 2010) hlm. 8.

³ Imam Hadi Purnowo, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Kegiatan Pramuka*, (Jakarta: Media Pendidikan Indonesia, 2010) hlm. 47.

Kurikulum 2013 diarahkan pada pendidikan karakter. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma Agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama manusia, lingkungan, Bangsa dan Negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaannya. Karakter Religius merupakan salah satu unsur kualitas Sumber Daya Manusia, yaitu Perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan yang kita lakukan terhadap anak seharusnya dapat mengembangkan karakternya sehingga menjadi individu yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pembentukan insan yang paripurna tersebut dapat dikaitkan dengan ayat berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim (66): 6)⁴

⁴ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), hlm. 4.

Dalam Teori Powel dikatakan bahwa tolak ukur keberhasilan pendidikan formal dapat dilihat dari ketaatan peserta didik Kepada Tuhan, Kesehatan, Kesejahteraan dan juga kehidupan masyarakat yang makmur. Berdasarkan teori tersebut pendidikan di Negara Indonesia tidak boleh lepas dari unsur religi, dan pendidikan harus tetap terus menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai kegiatan di sekolah. Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang unggul, juga dibutuhkan adanya kesehatan fisik. Untuk itu dunia pendidikan khususnya sekolah-sekolah diperlukan kegiatan untuk menunjang kesehatan fisik peserta didiknya. Kurikulum sekolah tidak hanya mengajarkan peserta didiknya untuk dapat membaca, menulis, dan matematika saja, manakala peserta didik mencapai usia yang pada saat itu mereka mulai menggunakan kecerdasan dan harus mengembangkan pikirannya, pada titik ini sistem pendidikan meninggalkan mereka untuk membiarkan mereka membentuk karakter dirinya sendiri seumur hidupnya.

Berpijak dari pilar-pilar tersebut dan juga ditengah keterpurukan moral generasi penerus bangsa maka Pendidikan Pramuka memiliki peran yang sangat strategis dalam melengkapi pembelajaran di Sekolah, sehingga tepat sekali jika memilih Kepramukaan masuk ke dalam Kurikulum Pendidikan Nasional. Untuk membangun sikap Keagamaan tidak bisa dilakukan hanya didalam kelas saja, tetapi dibentuk melalui Kegiatan

Ekstrakurikuler dan Ko-Kurikuler, oleh karena itu kegiatan pramuka dilaksanakan dalam setiap sekolah.⁵

Kegiatan Pramuka di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dilaksanakan di dalam dan luar ruangan. Biasanya sebelum masuk ke dalam ruangan siswa di bariskan terlebih dahulu di halaman. Peserta didik berdoa bersama terlebih dahulu sebelum memulai Kegiatan Pramuka. Setelah berdoa bersama, mereka memasuki ruangan yang dijadikan tempat untuk kegiatan Pramuka. Peserta didik ketika di dalam ruangan mendapatkan materi tentang Pramuka oleh Dewan Ambalan maupun Pembina. Kemudian setelah itu Pembina Pramuka mengajak Peserta didik ke luar ruangan dan memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur pendidikan kepada peserta didik dan dilanjut dengan latihan baris-berbaris. Kegiatan Pramuka merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan. Untuk membentuk karakter Religius Peserta Didik tentunya dengan cara membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter Religius merupakan salah satu faktor penting yang harus ditanamkan sejak dini untuk bisa dijadikan sebagai bekal untuk kehidupan yang selanjutnya.

Dalam kurun waktu tertentu gerakan pramuka kurang dirasakan penting oleh peserta didik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, karena mereka menganggap pramuka itu kuno, tidak seru, ketinggalan zaman,

⁵ Dyah Lisayanti, *Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter*, (Semarang: 2014) hlm. 14.

tidak menarik, tidak aspiratif, tidak dinamis, monoton dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Sementara pemahaman masyarakat akan Kegiatan Pramuka baru terbatas bahwa Kegiatan Pramuka itu hanya tepuk tangan, tepuk pramuka, berkemah, haiking, dan karena kegiatan itu tidak bisa bersosialisai sehingga citra gerakan pramuka di tengah-tengah masyarakat hanya terbatas pada pemahaman itu saja.

Terkait dengan hal tersebut, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan Karakter Religius pada Peserta Didik, maka penulis tertarik untuk menulis Skripsi dengan Judul “*Studi Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Perannya Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara*”.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Menurut Nuruddin Usman (2002:70): “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁶ Jadi, maksud dalam penelitian ini adalah Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Proses Pembentukan Karakter Religius Siswa.

⁶ Usman, Nuruddin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Bandung: Pustaka Buana. 2002) hlm. 70.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Biasanya dilakukan dilaksanakan di dalam dan luar ruangan. Yang mempunyai tujuan membentuk karakter siswa melalui proses Pendidikan Kepramukaan.

3. Kurikulum 2013 (Kurtilas)

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*.

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran atau bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

4. Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda (*to mark*), atau bahasa perancis *carakter*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character*, memiliki arti: watak, karakter, sifat, peran, dan huruf.⁷

⁷ Syarbini, Amirullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. (Bandung: Ar-Ruzzmedia, 2011) hlm. 27-28.

Secara terminologi, karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Dan dalam penelitian ini, arti atau maksud membentuk karakter yaitu proses pembiasaan melalui kegiatan kepramukaan guna membentuk karakter Peserta didik.⁸ Dalam penelitian ini, arti atau maksud pembentukan karakter yaitu proses pembiasaan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan guna membentuk karakter religius pada diri peserta didik.

5. Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan kata religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.

Religius sebagai salah satu nilai karakter di deskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan sesama Agama dan pemeluk Agama lain.⁹

⁸ Ibid, hlm. 30.

⁹ Elearning Pendidikan, 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. Dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 3 November 2017 Pukul 20.33 WIB.

6. Peserta didik

Peserta didik merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar strata Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri (Kompas, 1985). Dalam penelitian ini, peserta didik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara?
2. Bagaimana Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Matholi'ul Huda Bugel kedung Jepara?

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara
2. Untuk mengetahui Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan karakter religius peserta didik di MA Matholi'ul Huda Bugel kedung Jepara
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

E. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan mudah, terarah, tidak meluas dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memperoleh informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam kurtilas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik
- b. Dapat mengetahui manfaat dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurtilas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti : dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori-teori tentang pramuka terhadap pembentukan karakter religius siswa
- b. Bagi lembaga yang diteliti : sebagai bahan masukan dalam rangka pembentukan karakter religius peserta didik
- c. Bagi pembina Pramuka : sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter religius peserta didik
- d. Bagi kepustakaan : sebagai salah satu kepustakaan dalam akademik yang dapat digunakan sebagai bahan studi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, terutama bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara.

G. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sebelumnya telah dilakukan berbagai penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan peneliti bahas, di antaranya adalah :

1. Buku yang berjudul *Boyman: Ragam Latih Pramuka* karya Andri Bob Sunardi, diterbitkan pada tahun 2013 oleh Nuansa Muda, Bandung. Diantara isi buku ini adalah tentang dunia kepramukaan, mulai dari sejarah, teknik kepramukaan, ketrampilan dalam pramuka, serta mengenai peraturan-peraturan yang ada dalam kepramukaan seperti kode kehormatan kepramukaan, sifat, fungsi dan tujuan pendidikan kepramukaan. Oleh karena itu buku ini bisa dijadikan referensi dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.
2. Buku yang berjudul *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 tahun 2011. Diantara isi dari buku ini adalah tentang Kepramukaan, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, Program Kegiatan Peserta Didik (PRODIK), cara membina dengan sistem Among, Organisasi Pramuka, SKU/SKK/TKK, SPG/TPG dan Alat Pendidikan, dan Kegiatan di Alam Terbuka.¹⁰ Oleh karena itu buku ini bisa dijadikan referensi dalam penelitian ini.
3. Skripsi Saudara Moh. Imam Mukhlis (UIN Maliki Malang, 2016) yang berjudul *Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter*

¹⁰ Jana T. Anggadireja, dkk., op.cit. hlm. 13-279.

Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di SDN Sukun 3 Malang.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisa data penulis menggunakan deskriptif kualitatif dengan mereduksi data kemudian mendisplay data berupa uraian singkat dan menyimpulkan secara fleksibel agar menjawab rumusan masalah yang ada. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, (1) terdapat berbagai metode untuk membentuk karakter disiplin yaitu penerapan reward dan punishment, perintah dan arahan secara langsung, serta pengkondisian setiap tindakan. (2) implementasi kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN 3 Sukun Malang telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator kedisiplinan. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, kedisiplinan dalam menghadapi godaan untuk menunda waktu, dan kedisiplinan terhadap diri sendiri, seta kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik.¹¹ Persamaan penelitian ini adalah adalah pada variabel penelitian yaitu tentang kegiatan Pramuka. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian yang akan penulis laksanakan. Sedangkan perbedaanya yaitu terletak pada sasaran kajiannya. Di penelitian sebelumnya mengkaji

¹¹ Moh Imam Mukhlis, *Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di SDN Sukun 3 Malang*, (Malang: UIN Maliki Malang, 2016), hlm. xv.

tentang Kedisiplinan siswa sedangkan dalam penelitian kali ini penulis akan mengkaji tentang proses pembentukan karakter religius siswa.

4. Skripsi Saudara Najmul Fata (UNISNU Jepara, 2015), yang berjudul *Korelasi Hasil Kegiatan Pramuka dengan Akhlak Siswa MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dan MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode angket dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu ada hubungan yang signifikan antara Hasil Kegiatan Pramuka dengan Akhlak siswa MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara dan MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,538$ (MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara) dan $r_{xy} = 0,479$ (MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara) lebih besar dari r_{Tabel} sebagai berikut : 0,344 untuk taraf signifikansi 5 %. (33 responden). 0,442 untuk taraf signifikansi 1% (33 responden). 0,213 untuk taraf signifikansi 5% (86 responden). 0,278 untuk taraf signifikansi 1% (86 responden).¹² Persamaan penelitian ini adalah adalah pada variabel penelitian yaitu tentang kegiatan Pramuka. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian yang akan penulis laksanakan. Sedangkan perbedaanya yaitu terletak pada sasaran kajiannya. Di penelitian sebelumnya mengkaji tentang Akhlak siswa sedangkan dalam penelitian

¹² Najmul Fata, *Korelasi Hasil Kegiatan Pramuka dengan Akhlak Siswa MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dan MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Jepara: UNISNU Jepara, 2015), hlm. ii.

kali ini penulis akan mengkaji tentang proses pembentukan karakter religius siswa.

5. Skripsi Saudari Dewi Munayyiroh (UNISNU Jepara, 2017), yang berjudul *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembinaan Sikap Kepedulian Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif bersifat non eksperimental dengan metode korelasional. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik parametric jika asumsi terpenuhi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Pendidikan kepramukaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah cukup baik yaitu sebesar 57,7. Karena termasuk dalam interval antara 60-45 maka berkategori cukup baik. 2) Sikap Kepedulian Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, adalah baik yaitu sebesar 58,9. Karena termasuk dalam interval antara 60-45 maka berkategori baik. 3) Dari analisis uji hipotesis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 diperoleh hasil r_o atau r observasi dengan nilai 0,833 dan pada taraf 5% dengan nilai 0,361, dan pada taraf 1% dengan nilai 0,461, ini berarti benar-benar ada korelasi yang signifikan antara

Pendidikan kepramukaan terhadap Sikap Kepedulian Sosial Siswa.¹³ Persamaan penelitian Saudari Dewi Munayyiroh dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang Kegiatan Pramuka. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada sasaran kajiannya. Di penelitian sebelumnya mengkaji tentang Pembinaan Sikap Kepedulian Sosial. Sedangkan dalam penelitian kali ini penulis akan mengkaji tentang Proses Pembentukan Karakter religius Siswa.

6. Jurnal yang berjudul *Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Upaya Pembinaan Karakter*, oleh Dyah Lisayanti Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Berisi tentang Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil Pembahasan dan juga Simpulan mengenai penerapan Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter.¹⁴ Persamaan dari Jurnal ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Penerapan Kegiatan Pramuka Dalam Kurikulum 2013. Dan perbedaannya yaitu Jurnal ini sasaran pembahasannya dalam Upaya Pembinaan Karakter secara umum, dan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dalam proses Pembentukan Karakter Religius sehingga lebih khusus.

¹³ Dewi Munayyiroh, *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembinaan Sikap Kepedulian Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Jepara: UNISNU Jepara, 2017), hlm. ii.

¹⁴ Dyah Lisayanti, op.cit. hlm. 14-18.

7. Jurnal yang berjudul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta*, oleh Marzuki dan Lysa Hapsari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Berisi tentang Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, serta Penutup.¹⁵ Persamaan dari Jurnal ini dengan Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Pengaruh Kegiatan Pramuka dalam Pembentukan Karakter. Dan perbedaannya yaitu Jurnal ini sasaran pembahasannya dalam Upaya Pembinaan Karakter secara umum, dan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dalam proses Pembentukan Karakter Religius sehingga lebih khusus.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak mengubah bentuk simbol atau angka dan bersifat deskriptif yang didasarkan pada pertanyaan bagaimana.¹⁶

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

¹⁵ Marzuki, Lisa Hapsari., *Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta*, Tahun V, Nomor 2, (Yogyakarta: 2015).

¹⁶ W Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Media Widia Sarana, 2012) hlm. 19.

Deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas, peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan kualitatif adalah suatu penelitian yang berpola investigasi dimana data-data dan pernyataan di peroleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti, objek yang diteliti dan orang-orang yang ada di tempat penelitian. Dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif akan dihasilkan data-data yang berupa kata-kata.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap proses pembentukan karakter religius peserta didik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran atau mencari jawaban dari permasalahan yang ada.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam sebuah penelitian meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder, adalah sebagai berikut

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung dari sumber utama dalam penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer adalah Kepala Sekolah dan Pembina atau Pelatih yang aktif membina dan juga beberapa anggota pramuka di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang dalam penelitian ini. Adapun sebagai data penunjang penelitian adalah dokumen atau catatan dan foto dokumentasi kegiatan pramuka di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang lengkap, benar dan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penelitian ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁷ Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.¹⁸

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan tehnik Observasi Partisipatif Aktif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002) hlm. 3.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 309.

penelitian.¹⁹ Aktif maksudnya peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.²⁰ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipian ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²¹ Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai Pembina atau pelatih Pramuka tentang pelaksanaan dan dampak kegiatan pramuka dalam membentuk karakter religius peserta didik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Dalam obervasi kali ini, peneliti mengamati jalannya kegiatan Pramuka di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dari awal hingga akhir. Meliputi seberapa aktifkah Pembina dan Dewan Kerja Ambalan dalam pelaksanaan kegiatan, materi apa yang disampaikan, seberapa aktifkah anggota Pramuka dalam kegiatan Pramuka.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.²²

Selain dengan melakukan observasi di lingkungan sekolah, peneliti juga melakukan metode wawancara kepada Kepala Sekolah

¹⁹ Ibid, Hlm, 310.

²⁰ Ibid, Hlm, 311.

²¹ Ibid, Hlm, 310.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) cet X. Hlm. 231.

MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara guna memperoleh informasi mengenai profil sekolah dan berbagai informasi yang berkenaan dengan sekolah. Di samping itu, wawancara dilakukan dengan pembina pramuka, dan wali kelas serta anggota gerakan pramuka yang berisi tentang proses kegiatan kepramukaan serta implementasinya dalam membentuk karakter religius.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Jenis Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*). wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti dapat menggunakan beberapa narasumber sebagai bahan untuk pengumpulan data.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan,
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan,
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara,
- 4) Melangsungkan alur wawancara,
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya,
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan,
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.²³

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, Dewan Kerja Ambalan dan juga kepada Anggota Gerakan Pramuka.

Pada tahap wawancara kepada kepala sekolah, peneliti akan memperoleh data mengenai profil sekolah, peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa terutama karakter religius siswa, upaya MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara menanamkan nilai-nilai karakter islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan faktor pendukung dan juga penghambat dalam upaya membentuk karakter islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pada tahap wawancara kepada Pembina Pramuka, peneliti akan memperoleh data mengenai gambaran umum tentang pendidikan kepramukaan di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, visi dan

²³ Sugiyono, Loc.cit, hlm. 320.

misi, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, Apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini bisa membentuk karakter religius siswa, peran pembina dan strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam pendidikan kepramukaan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam pendidikan kepramukaan.

Pada tahap wawancara kepada Dewan Kerja Ambalan, peneliti akan memperoleh data mengenai gambaran umum tentang pendidikan kepramukaan di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, Apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini bisa membentuk karakter religius siswa, peran pembina dan strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam pendidikan kepramukaan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam pendidikan kepramukaan.

Pada tahap wawancara kepada Anggota Gerakan Pramuka, peneliti akan memperoleh data mengenai pendapat dan hal yang disukai dalam Pramuka, materi dan meminta pendapat mengenai peran pembina dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan lain sebagainya.²⁴

Selain dengan melakukan observasi di sekolah, wawancara dengan Kepala Sekolah, Pembina Pramuka dan juga anggota pramuka, peneliti juga melakukan metode dokumentasi yang berupa dokumen, catatan atau foto-foto baik dalam proses observasi, wawancara, maupun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Supaya terhindar dari adanya unsur rekayasa.

4. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data Kualitatif, Bogdan mengatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kepada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) Hlm, 231.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri menjadi 5 (lima) bab, masing-masing bab tersusun secara berurutan dan terperinci, terdiri atas :

BAB I Pendahuluan. Terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Kajian Teori. Terdiri atas: Sub bahasan pertama tentang Kegiatan Pramuka, meliputi: Pengertian Pramuka, Kepramukaan, Gerakan Pramuka, dan Pendidikan Kepramukaan, Sejarah Singkat Pramuka, Lambang Gerakan Pramuka, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan, Kode Kehormatan dan Motto Gerakan Pramuka,

Tujuan dan Fungsi Kegiatan Pramuka. Sub bahasan kedua tentang Pembentukan karakter, meliputi: Pengertian dan Hakikat Karakter, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, dan Proses Pembentukan Karakter. Sub bahasan ketiga tentang Religius, meliputi: Pengertian Karakter Religius, Macam-macam nilai Religius, Tahap Perkembangan Religius.

BAB III Kajian Objek Penelitian. Terdiri atas : Sub bahasan pertama tentang Data Umum MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, meliputi: Sejarah berdirinya MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, Struktur Organisasi, Visi, Misi dan Tujuan, Kurikulum yang dipakai, Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa, dan Keadaan Sarana Prasarana di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Sub bahasan Kedua tentang Data Khusus MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, meliputi : Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

BAB IV Analisis Data. Meliputi : Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan

Karakter Religius Peserta Didik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

BAB V Penutup. Terdiri atas :

A. Kesimpulan,

B. Saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran